



Relasi Antara Orang Tua dan Stakeholder sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Sukabumi

Berlian Bella Juniar¹, Eka Yulia Radityastuti², Sumiati Sani³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Koresponden Penulis:

Berlian Bella Juniar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: berlianbella005@ummi.ac.id

Submit: 1 Agustus 2021 | Revisi: 24 September 2021 | Diterima: 28 September 2021

Dipublikasikan: 1 Oktober 2021 | Periode Terbit: Oktober 2021

Abstrak

Upaya perbaikan mutu pendidikan tidak hanya berfokus kepada pengembangan akademik saja, tetapi dalam hal ini kultur sekolah juga sangat berperan penting. Kultur sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik serta pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa. Namun di Indonesia pengembangan kultur sekolah masih terbilang kurang optimal, terutama pada masa pandemi Covid-19 yang menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring. Pembelajaran daring mengakibatkan timbulnya kebijakan-kebijakan baru yang mengharuskan sekolah beradaptasi dan mengambil solusi agar pembelajaran daring dan kultur sekolah tetap optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses optimalisasi serta dampak dari relasi antara orang tua dan stakeholder sekolah sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kultur sekolah pada pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Sukabumi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen dengan analisis data induktif. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses optimalisasi relasi antara orang tua dan stakeholder yang dilakukan di SMAN 3 Kota Sukabumi berdampak pada pembelajaran daring dan pengembangan kultur sekolah di SMAN 3 Kota Sukabumi pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: mutu pendidikan, pembelajaran daring, pengembangan kultur sekolah

1. Pendahuluan

Setiap sekolah tentunya menginginkan menjadi sekolah terbaik. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan sekolahnya. Salah satu cara dalam memperbaiki mutu pendidikan sekolah adalah dengan

melakukan pengembangan dari kultur sekolah. Menurut Kamaruddhin Hasan (2018) kultur merupakan pandangan hidup yang mencakup pola pikir, tingkah laku, dan nilai yang tercermin baik dalam bentuk fisik maupun abstrak dan diakui bersama oleh suatu kelompok tertentu.

Oleh karenanya, kultur sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian prestasi akademik maupun non- akademik serta pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mendesain kultur sekolah yang baik sehingga siswa dapat berkembang dengan baik pula. Seiring perkembangan zaman, pengembangan kultur sekolah semakin meningkat. Namun pengembangan kultur sekolah tersebut masih kurang optimal, terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pada saat ini dunia disibukkan dengan munculnya virus corona. Terhitung tanggal 31 Januari 2021 virus ini telah menginfeksi 103.186.785 orang, dengan jumlah kematian 2.230.714 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 74.838.244 serta menginfeksi 221 negara (worldometers.info, 2021). Penyebaran virus ini membuat semua instansi terguncang salah satunya di Indonesia (Ningrum et al., 2021). Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya adalah sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Pada pelaksanaan pembelajaran daring atau istilah lainnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik guru ataupun siswa merasa kesulitan sebab banyak kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran daring saat ini belum dapat dikatakan ideal sebab masih banyak berbagai hambatan yang terjadi ketika pembelajaran daring. Salah satu hambatan dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan sarana pendukung pembelajaran dan jaringan internet. Selain itu, hambatan lainnya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum menemukan kurikulum yang tepat sesuai dengan pembelajaran daring (Fieka Nurul Arifa, 2020).

Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, lembaga pendidikan, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Guru perlu menyiapkan dan mencari metode pembelajaran yang bisa diterima dan dipahami oleh siswa ketika mengajar. Begitu pun siswa membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara jasmani maupun rohani. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menerima materi pembelajaran secara optimal (Abdul Latip, 2020).

Selain itu, tidak semua siswa dapat menerima dan memahami metode pembelajaran yang diberikan oleh sang guru

sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk itu komunikasi antara siswa dan guru perlu dijalankan dengan baik sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pembelajaran daring tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat berdampak pula pada pengembangan kultur sekolah.

Setiap sekolah memiliki budaya atau kultur sekolah yang berbeda dan mempunyai pengalaman yang tidak sama dalam membangun budaya sekolah. Perbedaan pengalaman inilah yang menggambarkan adanya "keunikan" dalam dinamika budaya sekolah. Budaya sekolah menyebabkan perbedaan respon sekolah terhadap perubahan kebijakan pendidikan, dikarenakan ada perbedaan karakteristik yang melekat pada satuan pendidikan, selain itu budaya sekolah juga mempengaruhi kecepatan sekolah dalam merespon 14 perubahan tergantung kemampuan sekolah dalam merancang pelayanan sekolah (Siti Irene Astuti D, 2009). Jadi dalam hal ini budaya atau kultur sekolah mempengaruhi dalam dinamika kultur sekolah yang tetap menekankan pentingnya kesatuan, stabilitas, dan harmoni sosial pada sekolah, dan realitas sosial. Budaya sekolah juga mempengaruhi kecepatan sekolah dalam merespon perubahan tergantung kemampuan sekolah dalam merancang pelayanan sekolah. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi

sosial di antara para anggotanya yang bersifat unik pula. Hal itu disebut kebudayaan sekolah. Namun, untuk mewujudkannya bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Sekolah dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti keluarga dan masyarakat untuk merumuskan pola kultur sekolah yang dapat menjembatani kepentingan transmisi nilai (Ariefa Efianingrum, 2007).

Dengan adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, yang mengharuskan pembelajaran dengan sistem daring. perubahan dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan perubahan pada pengembangan kultur sekolah. Perubahan pengembangan kultur sekolah mengacu pada hubungan antara siswa, orang tua dan sekolah. Pada masa pandemi ini peran orang tua sangat diperlukan sebagai faktor pendukung pengembangan kultur sekolah. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan

tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Maka dari itu pengembangan kultur sekolah di SMAN 3 Kota Sukabumi lebih mengutamakan komunikasi agar mempererat hubungan antara siswa, orang tua dan sekolah sebagai pendukung pengembangan kultur sekolah.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan kultur sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses optimalisasi beserta dampak dari relasi antara orang tua dan stakeholder sekolah sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kultur sekolah pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh SMAN 3 Kota Sukabumi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan secara intensif yang menggunakan prosedur ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan secara naratif baik lisan maupun tulisan berdasarkan analisis tertentu (Wayan Suwendra, 2018:7). Metode penelitian pendekatan kualitatif digunakan sebab penelitian ini hanya menggambarkan dan mengilustrasikan suatu peristiwa tertentu, yang dalam hal ini adalah gambaran dari proses pengembangan kultur sekolah yang didukung oleh faktor relasi antara orang tua dan stakeholder pada pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Sukabumi. Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab mengungkapkan dan memahami suatu fenomena tertentu yang terjadi di sekitar

dan berkaitan dengan relasi antara orang tua dan stakeholder untuk pengembangan kultur sekolah selama pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Sukabumi.

Subjek yang diamati pada penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan dan kriteria tertentu sesuai yang dibutuhkan (Muhammad Sobari, dkk, 2019:64). Subjek penelitian yang dimaksud adalah stakeholder, siswa, dan orang tua siswa dari SMAN 3 Kota Sukabumi. Pada penelitian ini yang berperan sebagai key informant adalah stakeholder. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-29 Januari 2021.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai informasi yang telah ada sebelumnya. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara (*in-depth interview*). Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya mengenai proses pengembangan kultur sekolah yang didukung oleh relasi faktor relasi antara orang tua dan *stakeholder* pada pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Sukabumi. Sedangkan wawancara ditujukan kepada stakeholder yang bertanggung jawab pada pengembangan kultur sekolah di SMAN 3 Kota Sukabumi. Data sekunder didapatkan melalui studi dokumen dengan mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan pada pengembangan kultur sekolah di SMAN 3 Kota Sukabumi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif. Teknik analisis induktif ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan kultur sekolah pada saat pembelajaran daring dan proses peningkatan relasi antara orang tua dan stakeholder sebagai faktor pendukung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kultur sekolah merupakan budaya yang telah dibangun dari waktu ke waktu oleh siswa, orang tua dan stakeholder dalam menangani krisis dan meningkatkan prestasi. Setiap sekolah membangun budayanya sendiri karena kultur di latar belakang oleh keluarga, agama, ras, dan etnis yang berbeda. Selain itu, kultur sekolah juga mencerminkan kualitas sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hubungan kerja sama stakeholder dalam melakukan proses pembelajaran dan berkomunikasi antara satu sama lain. Perubahan kondisi dan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan menyebabkan sekolah harus tanggap dan fleksibel dalam menyesuaikan perubahan tersebut. Seperti yang terjadi saat ini, terdapat kebijakan baru dalam proses pembelajaran yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini sangat berdampak pada kehidupan sekolah dan proses pembelajaran.

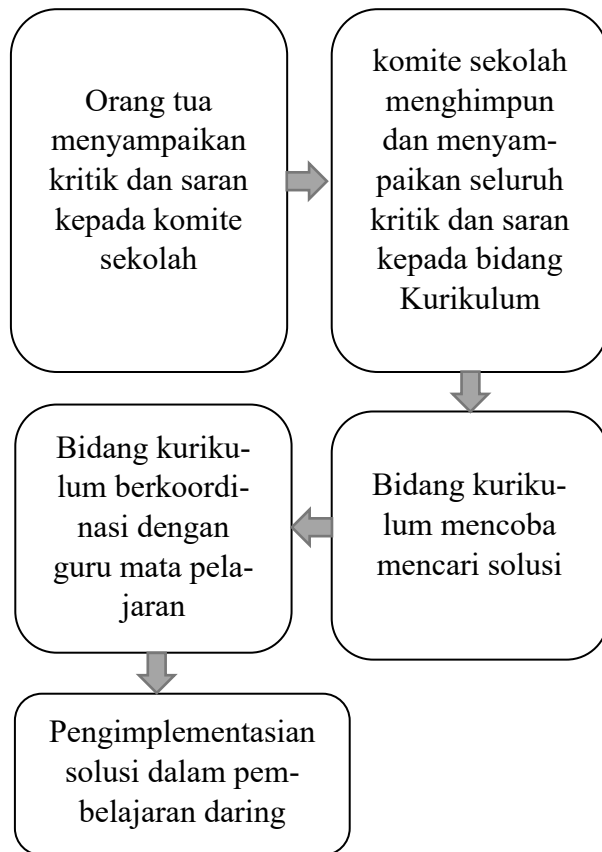
Sejatinya dalam pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dengan peran orang tua, baik sebelum ataupun sesudah pandemi Covid-19. Pembelajaran daring membuat siswa dan guru harus menye-

diakan sarana secara mandiri yang mendukung proses pembelajaran (Octaviani et al., 2020). Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan anak mereka dalam mengembangkan potensi anak. Pendidikan anak tidak hanya saat di sekolah, karena waktu anak lebih banyak berada di rumah. Keinginan orang tua terhadap prestasi dan perkembangan potensi anak harus diimbangi dengan pemenuhan tanggung jawab orang tua dalam fungsi controlling dan parenting (Siti Lathifatus, 2020). Hadirnya pandemi Covid-19 sejak akhir tahun 2019 dan masuk di Indonesia awal 2020 (Ali, 2020; Amini et al., 2020; Khamal, 2020) menarik orang tua ke dalam peran sesungguhnya yang terkadang diabaikan karena sudah merasa hal itu menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Pada awal pemberlakuan pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Sukabumi kurang efektif dan efisien dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan siswa dan orang tua yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Terdapat orang tua yang mengeluhkan sistem pembelajaran daring suatu mata pelajaran tertentu karena metode dan media yang dipakai kurang bervariasi, siswa tidak disiplin saat dalam kelas daring, dan pembiasaan-pembiasaan positif yang biasanya dilakukan setiap hari di sekolah tidak dilakukan kembali. Artinya kultur sekolah positif kurang aktif dilakukan pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 3 Kota Sukabumi. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah

mengambil solusi, yaitu pengoptimalisasian peran orang tua serta meningkatkan relasi antara orang tua dan manajemen sekolah sebagai faktor pendukung pengembangan kultur sekolah saat ini. Berikut ini adalah alur yang dilakukan oleh stakeholder SMAN 3 Kota Sukabumi.



Gambar 1 Alur Peningkatan Relasi antara Orang tua dan *Stakeholder*

Kegiatan ini terus dilakukan oleh orang tua dan *stakeholder* selama pembelajaran daring mengingat pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi segala kegiatan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menen-

tukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Komite sekolah dalam kegiatan ini menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan stakeholder sekolah. Oleh karena itu, Stakeholder selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan yang disarankan orang tua. Dalam melakukan perbaikan-perbaikan tersebut antarstakeholder bekerjasama, seperti bertukar informasi mengenai media dan metode yang baru, kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Proses yang dilakukan di SMAN 3 Kota Sukabumi ini berdampak pada perubahan peran orang tua dalam membimbing anak menjadi meningkat, banyak orang tua yang ikut belajar di samping anaknya saat kelas daring, untuk memastikan anak tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kegiatan ini memberikan orang tua dan anak banyak kesempatan untuk saling berkomunikasi dan melakukan kegiatan bersama selama di rumah sebagai upaya mempererat ikatan (*bonding*) satu dengan yang lainnya. (Euis et al, 2021) Orang tua akan lebih mengetahui hal yang dibutuhkan dan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran daring agar dapat disampaikan kepada pihak sekolah. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan stakeholder di SMAN 3 Kota Sukabumi ini dapat menjadi faktor pendorong pengembangan kultur sekolah, karena berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan positif yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dan pembiasaan positif siswa dalam pembelajaran daring.

4. Simpulan

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di kelas dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini menjadi tantangan baru untuk dunia pendidikan khususnya orang tua, siswa dan stakeholder karena timbul berbagai hambatan yang terjadi berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, sekolah harus mengambil solusi yang cermat untuk bisa beradaptasi dan menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut.

SMAN 3 Kota Sukabumi mengambil langkah perubahan melalui perubahan kultur sekolah dengan proses optimalisasi relasi antara orang tua dan stakeholder sebagai faktor pendukungnya. Pada awal proses ini dilakukan masih banyak orang tua yang mengeluhkan ketidakefektifan pembelajaran daring, namun dengan alur yang tertata dan diikuti oleh orang tua dan stakeholder proses ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dan pembiasaan-pembiasaan positif yang kembali dilakukan oleh siswa di rumah bersama orang tua.

5. Daftar Pustaka

- Ali, F. A. (2020). Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38-47.
- Amini, A. D., Subekti, E., Reni, D., Pertiwi, K., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah Surakarta, U., & Info Abstrak, A. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1-7.
- Arifa, F. N., 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII(7).
- Astuti, S. I., 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Efianingrum, A., 2007. Kultur Sekolah yang Kondusif Bagi Pengembangan Moral Siswa. *Disnamika Pendidikan*.
- Hasan, K., 2018. *Model Kultur Sekolah Berbasis Multipleintelligence*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28-35.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N. & Andriani, F., 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1).
- Latip, A., 2020. Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, I(2).
- N. & Juniarti, Y., 2017. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, II(1).
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R.

- (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161-168.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Nuraini, R., 2020. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. [Online] Available at: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Kusuma, D., Agustina, L., Keguruan, F., & Surakarta, U. M. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 8-17.
- Prabhawani, S. W., 2016. Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Issue 2.
- Sobri, M., . N., Widodo, A. & Sutisna, D., 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, VI(1).
- Sun'iyah, S. L., 2020. Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, VII(2).
- Suwendra, W., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: NILACAKRA.
- Valeza, A. R., 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- WHO, 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy*. [Online] Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>
- worldometer, 2021. *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. [Online] Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>